



Analisis Pemanfaatan Bank Sampah Terhadap Kebersihan di Lingkungan Kelurahan Sukamajubaru

George Louwis Jonathan*, Martua Ferry Siburian
Universitas Indraprasta PGRI
*Email: louiseiously@mail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the Utilization of Waste Banks for Cleanliness in the Sukamajubaru Tapos Urban Village. The method used in this study was descriptive qualitative. The results showed that utilizing waste through the waste bank program is very effective in improving environmental cleanliness. With increased public awareness, environmental problems can be resolved over time. Furthermore, there are economic benefits. The waste collected by the community every two weeks is deposited with collectors, consisting of mineral water bottles, cardboard, cans, and bottle caps. Every two weeks, the waste generated approximately Rp 250,000, and the collectors deposit Rp 500,000 to Rp 700,000 every ten days, which is deposited into a treasury for communal needs. Therefore, it can be concluded that waste banks significantly impact environmental cleanliness.

Keywords: Waste Bank, Utilization, Cleanliness.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Bank Sampah terhadap Kebersihan di Lingkungan Kelurahan Sukamajubaru Tapos. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memanfaatkan sampah melalui program bank sampah sangat efektif untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat permasalahan lingkungan dapat teratasi dari waktu ke waktu. Selanjutnya terdapat manfaat dari segi perekonomian, dari sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat perdua minggu akan disetor ke pengepul, yang terdiri dari botol mineral, kardus, kaleng, dan tutup botol. Perdua minggu kurang lebih akan menghasilkan kurang lebih Rp 250.000, dan pengepul sampah mensetor persepuluh hari menghasilkan Rp 500.000 sampai Rp 700.000, hasil tersebut dimasukkan ke kas untuk keperluan bersama. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank sampah sangat berpengaruh pada kebersihan lingkungan

Kata kunci: Bank Sampah, Pemanfaatan, Kebersihan.

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah sumber benda dan kondisi yang termasuk di dalamnya manusia serta tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Lingkungan yang baik termasuk salah satu bentuk kesejahteraan masyarakat. Aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha dan/atau kegiatan pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Setiap aktivitas yang manusia lakukan akan menghasilkan sampah, dan dalam jangka waktu lama akan berdampak pada kerusakan lingkungan. (Kamarol, 2017).

Sampah plastik adalah salah satu permasalahan terbesar diberbagai negara di dunia termasuk juga di Indonesia. Menurut penelitian Indonesia merupakan satu negara penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia, untuk tingkat daur ulang sampah plastik di Indonesia hanya mencapai 9% sampai 10% saja, tidak sampai 11%. Dengan demikian sisanya yaitu 90% sampah plastik di Indonesia belum terdaur ulang yaitu seperti botol pastik, sedotan, juga plastik kresek. Jenis plastik kresek ini tergolong sampah plastik yang paling sulit terurai. (Amin et al., 2022). Aktivitas manusia dapat menghasilkan sampah yang berpengaruh buruk pada lingkungan. Salah satu contohnya yaitu sampah domestic yang dihasilkan oleh penggunaan rumah tangga sehari-hari, aktivitas berupa memasak akan menghasilkan sisa-sisa bahan makanan ataupun minuman, kemudian adapula sampah plastik, kertas, pakaian bekas, dan barang elektronik.

Penanganan tersebut mencakup cara memindahkan dari sumbernya, mengolah, dan mendaur-ulang kembali. Pengelolaan limbah merupakan penanganan limbah secara keseluruhan agar limbah tersebut tidak mengganggu kesehatan, estetika, dan lingkungan. Pengelolaan sampah keluarga dan sampah sejenis sampah keluarga dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. (Rubiyanor et al., 2016) Salah satu program yang diadakan oleh pengurus RW yaitu bank sampah yang menjadi sarana tersalurkannya limbah yang dihasilkan dari rumah tangga.

Program bank sampah adalah salah satu program kementerian lingkungan hidup. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilih, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Pengelolaan bank sampah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daur ulang sampah kering dan pembuatan kompos (Setiawan, 2016).

Pada salah satu penelitian mengungkapkan bahwa program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengurus bank sampah, bahwa permasalahan sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga sangat banyak dan harus dimanfaatkan salah satunya dengan adanya bank sampah. Pembagian sampah dibagi menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun. Dari data yang didapat, perharinya sampah yang terkumpul sebanyak 1 ton setengah. Pemanfaatan limbah rumah tangga di bank sampah sangat berguna untuk membantu pengurangan sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk membahas lebih rinci terkait permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Adapun pemanfaatan bank sampah yang menjadi objek penelitian yang bertempat di lingkungan Kelurahan Sukamajubar . Metode yang digunakan berguna untuk mengetahui keberadaan bank sampah dan manfaatnya terhadap kebersihan di lingkungan sekitar juga dampak yang dihasilkan dari pemakaian bank sampah terhadap permasalahan timbunan sampah. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan bank sampah terhadap kebersihan di lingkungan Sukamajubar.. Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai informasi pengelolaan sampah dengan model Bank Sampah. Pada penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara kepada 1 pengurus bank sampah tingkat RT, petugas sampah RW, dan 2 masyarakat. Dengan pembahasan di bawah ini:

Wawancara Pengurus Bank Sampah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Suhartina yang sudah menjadi ketua, bahwa beliau adalah pengggagas pertama bank sampah di daerah tersebut. Motivasi yang mendorong Suhartina mendirikan bank sampah ialah berangkat dari kekhawatiran yang timbul akibat banyaknya anak-anak yang menyukai jajanan kemasan yang berakibat meningkatnya jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Suhartina menyatakan bahwa:

"bank sampah ini ada sejak sekitar bulan Agustus atau September 2023, pertama kali memulai waktu itu saya. Saya terus kemudian mengajak ibu-ibu di lingkungan RT dan mereka menyambut gembira. Alhamdulillah, akhirnya jalan sampai sekarang. Motivasinya, karena dulu itu kan banyak anak-anak, bekas minum-minuman yang kemasan atau gelas seperti itu yang terbuat dari plastik itu banyak berserakan jadi banyak sampah yang akhirnya menimbulkan, kalau hujan itu kan, kalau nggak ketahuan, akhirnya menimbulkan genangan air."

Kemudian Suhartina juga menambahkan keterangan tentang kesehatan masyarakat yang berimbas dari sampah yang menumpuk "Kita kan di Sukamajubar ini ada yang namanya jumentik, itu kalau ada jumentik, ada genangan air, kan bisa jadi ada jentik nyamuk. Nah, kemudian dari dasar itulah kita akhirnya, kenapa kita tidak manfaatkan sampah-sampah plastik ini, botol-botol plastik atau gelas plastik, kita bisa lo manfaatin. Jadi, motivasi pertama ya pasti untuk kesehatan masyarakat ya, dan kedua untuk kebersihan. Karena dengan seperti itu kan orang jadi peduli untuk, oh iya ada botol plastik nih, akhirnya diambil, dikumpulin, seperti itu." Mengenai kesehatan masyarakat, maka berhubungan pula dengan pola hidup warga di lingkungan tersebut. Suhartina menyebutkan terdapat beberapa dampak baik yang terjadi setelah adanya bank sampah, yaitu: "warga di lingkungan RT itu jadi lebih peduli terhadap sampah-sampah yang berserakan. Jadi sekarang, yang tadinya banyak tuh, cuek aja orang kan ngeliat botol, ngeliat gelas-gelas, bekas kemasan, minuman-minuman kemasan, tapi sekarang jadi lebih peduli dan mereka ketika melihat itu berserakan, mereka ambil, dikumpulin, karena satu dari kebersihan lebih bersih, terhindar dari genangan-genangan air, dan mereka juga termotivasi karena, oh ternyata juga berdampak dari, ya ada sedikit cuan lah yang bisa dimanfaatkan." Menurut pemaparan Suhartina mengenai lingkungan setelah adanya bank sampah, peneliti juga menanyakan terkait kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah, yaitu: "Kondisinya sebenarnya nggak terlalu buruk ya, cuma karena mereka dulu nggak terlalu aware sama sampah-sampah, bekas botol ataupun gelas-gelas plastik itu, mereka cuek gitu kan. Agak-agak cuek dulunya sebelum adanya bank sampah, terutama di tempat-tempat area-area yang notabene di situ banyak anak-anak yang suka jajan, kadang berserakan, di depan warung-warung, atau di tempat tongkrongan anak-anak itu lebih banyak sampah yang seperti itu, sebelum adanya bank sampah" Mengenai antusias warga terhadap adanya perubahan dengan bank sampah, Suhartina juga menjelaskan model atau mekanisme dari bank sampah itu sendiri dari cara mengelola, waktu saat memilah sampah, sampai modal awal yang dikeluarkan, yaitu: "Modelnya pertama adalah dari rumah ya, dari rumah penduduk gitu kan, dari rumah penduduk, kita himbau untuk sampah-sampah yang berbentuk plastik itu, pokoknya yang masih bisa dimanfaatkan itu dikumpulin, dipilah jadi antara sampah yang masih bisa dimanfaatkan dengan sampah-sampah sayuran yang ibarat yang sudah mereka susah untuk mendaur ulangnya, karena kan butuh pengetahuan lebih, itu yang perlu dibuang-dibuang, yang nggak perlu dibuang itu biasanya dipilah, dipilah, ditaruh di wadah atau di plastik atau di trash bag seperti itu, dikumpulkan, kemudian nanti per dua minggu itu kita kumpul bareng nih, karena kalau kita harus mengumpulkan di satu tempat kan butuh tempat yang banyak, butuh tempat yang luas, jadi kita memang tempatnya itu di rumah masing-masing penduduk, ketika dua minggu itu kumpul baru, masing-masing orang itu membawa beberapa kantong plastik, ada yang bahkan pakai karung, baru kita pilah tuh, kita pilah di situ, dipilah per jenisnya, kemudian yang perlu dibersihkan-dibersihkan, seperti itu pengelolaannya. Untuk modal awal hampir minim sekali, karena kita benar-benar nggak perlu lapak, jadi benar-benar memanfaatkan apa yang ada gitu kan, jadi kalau perlu modal biasanya kan orang udah disuruh ngumpulin sampah berat gitu, pakai modal pula gitu kan, jadi kita benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mengeluarkan biaya, kita pakai lahan yang

ada, kebetulan ada tanah di lingkungan RT ini, yang sampai sekarang belum dimanfaatkan oleh pemiliknya, jadi kita manfaatin. Kita manfaatin, kita kumpul di situ untuk memilah-milah sampahnya." Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Suhartina, sudah banyak warga yang berkontribusi dengan bank sampah ini, beberapa perubahan kebiasaan masyarakat setelahnya yaitu: "banyak warga yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, khususnya sampah plastik, yang tadinya setiap rumah itu ya udah sampah main dimasuk-masukin aja, buang selesai gitu kan. Sekarang nggak, orang lebih peduli, lebih termotivasi untuk mengumpulkan sampah-sampah yang bisa dimanfaatkan gitu kan, itu dari mulai dari anak-anak kecil, sampai remaja, ibu-ibu, bahkan yang sudah lansia pun semangat untuk memilah-milah sampah ini, jadi memang benar-benar perubahan yang lumayan banyak, walaupun nggak semua yang namanya masyarakat kan ya, tapi secara garis besarnya lebih aware lah mereka gitu." Suhartina juga menambahkan dampak adanya bank sampah bagi ikatan emosional di lingkungan, yaitu: "dampaknya adalah lingkungan jadi lebih bersih, terus karena kita setiap dua minggu sekali kita ngumpul, otomatis kita jadi lebih ada rasa kebersamaan, jadi kita membahas tentang hal-hal yang berguna untuk lingkungan itu jadi lebih mudah gitu kan, jadi nggak cuma sampahnya bersih, tapi secara hubungan emosional antara terutama ibu-ibu ya, karena memang yang terjun di sini kebanyakan ibu-ibu gitu kan, ada sih bapak-bapaknya paling Pak RT. Jadi timbul rasa kebersamaan, saling menghargai gitu kan, karena timbul rasa saling memiliki untuk membuat lingkungan kita jadi lebih bersih, dan kalau ada masalah apapun kita jadi lebih enak ngobrolnya. kalau untuk masyarakat itu bisa sosialisasinya juga terjaga, kemudian hubungan silaturahmi juga tetap terjalin dan tambah erat sekarang." Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menemukan bahwa adanya bank sampah menjadi suatu program yang sangat bagus untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan sampah-sampah yang dihasilkan, dan juga terdapat keterkaitan dengan hubungan emosional antar warga.

Wawancara Petugas Bank Sampah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Yono yang sudah menjadi penanggung jawab sampah, menyatakan banyaknya sampah yang terkumpul perharinya sebanyak 1 ton setengah yang akan di buang ke Bantar Gebang. Setelah sampah terkumpul di pembuangan akhir, Yono akan melakukan pilah sampah menjadi dua golongan. "sembari menunggu truk sampah yang akan mengangkut ke Cilangkap, saya misahin sampah kaya sayur, limbah rumah tangga gitu, nah satunya lagi saya misahin kardus, sampah plastik kaya botolan gitu."

Yono juga menambahkan aspek perekonomian, yaitu: "dari botol dan kardus yang saya kumpulin nantinya akan saya setorkan lagi. Sampahnya saya kumpulin dulu sampai kurang lebih 10 hari. Nah, setelah 10 hari saya setor dan dapet uang sekitar 500-700 ribu. Ya karena saya yang mengumpulkan dan itu sudah dibuang sama warga, jadi uangnya buat saya yang penting kan lingkungannya jadi bersih" Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menemukan bahwa ternyata masih banyak warga yang belum berkontribusi dengan bank sampah di lingkungan RT mereka masing-masing, mengingat pembuangan akhir ini untuk tingkat RW. Tetapi oleh narasumber Yono dimanfaatkan dengan baik, selain dari pada sampah yang dapat terurai dikumpulkan menjadi satu kemudian yang tidak dapat terurai sudah dipisah, Yono mendapat keuntungan secara perekonomian dari memilah sampah lalu dijual kembali. Keuntungan yang didapat pun bisa menjadi pemasukan pribadi untuk Yono.

Wawancara Masyarakat

Terdapat 2 narasumber pada golongan masyarakat, dan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Syarifa selaku warga, menyatakan bahwa mengetahui adanya program atau kegiatan bank sampah ini berjalan kurang lebih 1 tahun. Kemudian Syarifa menambahkan keadaan lingkungan sebelum adanya bank sampah, yaitu: "wah sangat kotor banget lingkungannya ya, sampahnya berserahkan, udah gitu campur adukan antara yang bisa didaur ulang dan yang ga bisa didaur ulang" Menanggapi pernyataan Syarifa terkait kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah, peneliti menanyakan manfaat apa yang dirasakan saat adanya bank sampah di lingkungan tersebut. Syarifa menjawab sebagai berikut: "bagus banget, lingkungan jadi bersih, jadi warga juga peduli sama, apa sih, bersih lingkungan ya. Jadi bisa milah-milah sampah gitu ka." Melihat antusias yang dirasakan, Syarifa menjelaskan mengenai sampah yang biasa dikumpulkan, yaitu: "ada sampah plastik, itu bisa dengan botol plastik, gelas plastik, itu sampah kertas, bisa dengan kardus ya kan, kertas-kertas, susu

kotak gitu ya, susu gitu kan bisa. Semua yang kira-kira bisa didaur ulang gitu ka, selain sampah dapur itu aku kumpulin pada saat kegiatan memilah sampah sama ibu-ibu yang lain di lapangan belakang."Syarifa juga memaparkan kebiasaan yang berubah, yaitu: "biasanya kita kan kalau sampah kan selalu digabung, nah kalau semenjak ada bank sampah kita bisa pisah, maksudnya bisa dipakai ulang atau yang nggak bisa. Soalnya kalau sudah dipisah jadi gampang pas mau dikumpulin ke belakang gitu ka, terus anak-anak juga semangat soalnya kita uda pernah jalan-jalan RT pake uang hasil ngumpulin sampah plastik jadi emang ngasih dampak yang sangat baik ke masyarakat." Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Syarifa, sudah mulai banyak warga yang ikut serta dalam program bank sampah ini. Syarifa menambahkan tentang dampak bagi lingkungan dan juga dampak ke masyarakat, yaitu: "dampaknya lingkungan jadi bersih ya, jadi semakin indah dipandang lah, semakin bagus, semakin bersih. Terus juga dampak ke masyarakatnya jadi makin lebih sadar dengan kebersihan lingkungan karena dia bisa juga milih-milih sampah yang itu, yang bisa didaur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang, jadi bisa lebih efektif milih sampahnya gitu." Kemudian Syarifa juga memberikan keterangan terkait informasi yang sepertinya belum merata ke setiap RT saat ditanya apakah ada dampak negatif dari bank sampah, yaitu: "dampak negatifnya kayaknya nggak ada, cuma kendala aja sih kak, kendalanya apa ya, sebenarnya kita harus lebih giat untuk info keluarga karena kan ada yang kurang, kurang pengetahuan lah tentang si bank sampah ini. Karena bisa juga banyak warga yang pekerja, tapi sebenarnya tetep bisa pilah sampah dari rumah, nanti per dua minggu dikumpulkan ke pengurus bank sampahnya." Syarifa menjelaskan efektivitas dari bank sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan, yaitu: "kehadiran bank sampah sangat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, dengan makin sadarnya warga disini jadi lingkungan makin terjaga bersihnya. misalnya anak-anak main terus jajan, nah mereka udah ngerti juga kalo sampahnya bisa dikumpulin. Jadi bank sampah menurut saya sangat efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apalagikan sampah yang dikumpulin ini termasuk yang sulit diurai, ya sedikit banyak bisa bantu nyelametin bumi deh dari bahaya sampah yang sulit terurai mengendap di tanah." Pada tahap akhir wawancara Syarifa menambahkan aspek perekonomian dari bank sampah, yaitu: "dampaknya mungkin sedikit kak ya, lebih ada peningkatan sedikit dari penghasilannya ya mungkin tidak seberapa lah, tapi lumayan bisa buat jajan, jajan anak gitu kak. Terus juga ada yang dikumpulin ke pengurus inti si bank sampahnya jadi buat nabung jalan-jalan deh, ga harus bayar lagi mahal-mahal soalnya udah ditambah sama uang hasil dari bank sampahnya." Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menemukan bahwa manfaat yang dirasakan warga sangat besar tentang adanya bank sampah ini. Tetapi masih perlu menyebarluaskan informasi lagi terkait kegunaan dan manfaat bank sampah kepada masyarakat setempat, agar semakin banyak yang berkontribusi dalam mengaktifkan bank sampah di lingkungan. Hasil wawancara kedua yang dilakukan kepada Yuni, selaku warga yang juga aktif berkontribusi dengan program bank sampah adalah sebagai berikut: Yuni memaparkan kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah dan keterikatan dengan manfaat yang ada, yaitu: "banyak sampah-sampah sebenarnya yang bisa dijual itu berserakan di jalan. Kemudian karena ada pilah-pilah sampah atau bank sampah kita bisa ambil manfaat juga dengan mengumpulkan sampah tersebut bisa mengurangi sampah yang berserakan. Tujuan utamanya juga, yang pertama kita bisa mengumpulkan uang, ada nilai ekonominya soalnya. Terus yang kedua, lingkungan kita menjadi bersih." Melihat antusias warga lain, Yuni memaparkan kebiasaan yang berubah setelah adanya bank sampah, yaitu: "Alhamdulillah. Jadi setelah adanya bank sampah, membuang sampah itu tidak sembarangan lagi terus dikumpulkan di tempat-tempat pengumpulan. Kita pengumpulannya di rumah masing-masing, kemudian setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali kita di mengadakan di satu titik untuk membersihkan sampah-sampah tersebut." Hasil wawancara kepada pengurus bank sampah, petugas sampah, dan masyarakat peneliti menemukan bahwa dampak adanya bank sampah membuat lingkungan menjadi bersih dari sampah-sampah yang sulit terurai dan bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi warga yang ikut berkontribusi bank sampah. Hal tersebut juga merubah kebiasaan warga menjadi kebiasaan yang baik karena meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar dapat dinikmati bersama. Hal ini didukung oleh (Rahmadani, 2020) yang menyebutkan dalam jurnalnya yang mana mengangkat isu tentang konsep kesadaran, konsep masyarakat, konsep sampah, dan konsep bank sampah itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis pemanfaatan bank sampah terhadap kebersihan di lingkungan Kelurahan Sukamajubaru ditemukan bahwa: Dari hasil wawancara kepada pengurus bank sampah RT ditemukan bahwa kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah banyaknya limbah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Contohnya pada sampah plastik, jajanan kemasan, dan kardus bekas yang disatukan dengan sampah organik lainnya. Tetapi dengan didirikannya bank sampah ini maka ada perubahan masyarakat dengan memilah sampah sebelum membuangnya. Kemudian sampah anorganik yang telah dipisah akan dikumpulkan di bank sampah dan dapat ditukar dengan uang.

Manfaat dari bank sampah ini sendiri beragam, setelah melalui wawancara kepada 3 golongan dapat disimpulkan bahwa bank sampah terbukti efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan ini terjaga juga karena adanya perubahan pada masyarakat yaitu timbulnya kesadaran bahwa sampah bisa membawa keuntungan apabila dikelola dengan baik yaitu dengandipilah dan disetor ke bank sampah yang telah didirikan. Kemudian terdapat pula mekanisme penyeteroran sampah pilahan ke bank sampah utama yaitu setelah dikumpulkan selama 10 hari dapat dibayar 500.000-700.000 ribu. Hal tersebutlah yang mendorong atau menjadi motivasi ke masyarakat untuk rajin mengumpulkan sampah yang berimbas pada lingkungan menjadi lebih bersih.

Pemanfaatan bank sampah juga dapat menghasilkan sebuah ikatan yang baik, terutama pada ibu-ibu di lingkungan RT dan RW, karena dengan pertemuan rutin 2 minggu sekali untuk pemilahan sampah terjalinnya silaturahmi. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membahas permasalahan di lingkungan yang dapat dikomunikasikan dengan baik bersama-sama. Hasil dari tabungan di bank sampah pun dimanfaatkan oleh warga untuk jalan-jalan bersama ke luar kota, hal tersebut pun jadi berdampak baik bagi lingkungan juga kehidupan masyarakat disana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala Lurah, ketua Rw dan Ketua Rt di kelurahan Sukamajubaru. Dengan sukarela menerima peneliti untuk melakukan observasi pada saat penelitian berlangsung. Tidak lupa juga ucapan terima kasih ditujukan kepada panitia seminar nasional SINASIS 2025 yang sudah menerima artikel ini dengan sangat baik dan memberi kesempatan untuk terbit sehingga dapat bermanfaat..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2019). Analisis Implementasi Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 1(2). <https://doi.org/10.37145/Jak.V1i2.27>
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/Jk.V3i1.3594>
- Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *Osf Preprints*, 1–12.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/Pjiap.V5i1.3828>
- Fauzi, I., & Dirgantara, P. (2023). Aksi Simbolik Tri Guyub Rukun Purworejo Dalam Mendirikan Bank Sampah. *Journal Acta Diurna*, 19(1), 29. <https://doi.org/10.20884/1.Actadiurna.2023.19.1.6470>
- Haryanti, S., Gravitanian, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/Bioeksperimen.V6i1.10434>
- Mustain, I. (2019). Aksi Bersih Sampah Di Pantai Kejawanen Cirebon Dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah. 2, 141.

- Nabilah, J. L., Aulia, A., Gunawan, R., Nur, U., Dwi, A., Islam, U., Sumatra, N., Area, K. M., Masyarakat, K., & Masyarakat, P. (2023). Kesadaran Peduli Lingkungan Di Kecamatan Medan. 9(2), 117–125.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Tanah Dan Lingkungan. Repro: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada, 1–22. [Http://Faperta.Ugm.Ac.Id](http://Faperta.Ugm.Ac.Id)
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.54471/Khidmatuna.V1i2.1011>
- Prasanti, K. S., & Yudhastuti, R. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(8), 1584–1591. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i8.3454>
- Raharjo, S., & Geovani, R. (2014). Studi Timbulan, Komposisi, Karakteristik, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Teknik Lingkungan Unand*, 12(1), 27–37.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i3.3482>
- Rubiyannor, M., Abdi, C., & Mahyudin, R. P. (2016). 4. Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.20527/Jukung.V2i1.1066>
- Setiawan, A. (2016). Algoritma Decision Tree C4.5 Untuk Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah Di Kabupaten Banjarmasin Selatan. *Technologia*, 11(15018), 1–23.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/Aspirasi/Article/View/447/344>
- Syafari, M. R. (2015). Evaluasi Kebijakan Tentang Penyelenggaraan Kebersihan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 65–95. <https://doi.org/10.31506/Jap.V6i1.2435>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.20527/Jurnalsocius.V9i2.9012>
- Utari, E., Yanti, D. K., Amelia, L., & Humairoh, M. (2023). Analisis Dampak Bank Sampah Wangun Di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal Of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.36813/Jplb.7.1.19-27>